

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian/Latar Belakang

Semakin disadari hingga kini bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara, maka dari itu usaha pembangunan pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia seutuhnya menuju kesejahteraan lahir batin individual menjadi suatu hal yang mesti diupayakan perwujudannya.

Pendidikan adalah sebuah pranata yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena orang menjadi maju. Dengan bekal ilmu dan teknologi orang mampu mengelola alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT. Kehidupan manusia akan lebih maju dan lebih baik apabila manusia menguasai ilmu. Manusia kan mendapatkan ilmu apabila manusia itu belajar dan di didik.

Penyelenggaraan pendidikan pada satu daerah di Indonesia pada dasarnya terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Khusus pada pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah di dalamnya ada kepala madrasah pemimpin sekolah, guru, konselor, tenaga kependidikan, siswa dan lainnya sebagai dari organisasi sekolah. Sekolah pada semua jenjang dan jenisnya mempunyai ciri dan karakteristiknya masing-masing. Meskipun mempunyai ciri yang berbeda hal yang penting dijaga secara konsisten oleh kepala madrasah adalah

kemampuan dan keterampilan guru mendesain pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik melalui sejumlah pengalaman belajar dan penerapan berbagai model dan strategi oleh peserta didik dengan penuh kedisiplinan.¹

Pendidikan mempunyai mata rantai yang berhubungan dengan beberapa faktor pengembangan suatu bangsa dan negara. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, dimana pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang -Undang Negara tahun 1945.

Pendidikan adalah satu proses pengembangan diri individu dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh dengan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi diharapkan dapat melakukan adopsi terhadap teori -teori baru organisasi sehingga organisasinya menjadi inovatif. Hal ini diperlukan karena konteks organisasi terutama sesudah memasuki era modern ini semakin kompetitif. Tanah kehadiran inovasi dalam organisasi, lembaga pendidikan kinerjanya

¹ Syaiful Sagala, "Etika & Moralitas Pendidikan": Peluang dan Tantangan (Jakarta:Kencana,2013),hlm.154

diyakini tidak optimal untuk menjual prestasi ke tengah-tengah masyarakatpun diragukan.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dan pendidikan tersebut agar peserta didik dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan merupakan benih untuk kehidupan masa akan datang , yang kehidupan itu harus lebih maju dari kehidupan sekarang, baik dalam bidang ilmu yang bersifat ukhrawi (keagamaan) atau ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah hendaknya diselenggarakan secara profesional agar dapat mencapai visi, misi, dan memiliki tujuan tertentu bagi stakeholder pendidikan. Dalam upaya profesionalisasi sekolah ini, maka kebijakan kelembagaan diarahkan kepada beberapa kegiatan di antaranya : 1. Langkah antisipatif dalam mengendalikan dan memberdayakan jalannya organisasi sekolah 2. Mengembangkan kualitas guru mengingat bahwa guru merupakan titik tumpuan proses pembelajaran.³

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting saat menentukan untuk perkembangan individu dan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Dengan adanya perkembangan yang semakin maju di era globalisasi dan modernitas saat ini , saat peningkatan mutu pendidikan kiranya menjadi suatu masalah yang urgen .

² Lias Hasibuan,"*Kurikulum & Pemikiran Pendidikan* "(Jakarta:Gaung Persada Press,2010), hlm. 65-66

³ Mukhtar dan Iskandar, "*Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*" (Jakarta :Gaung Persada Press,2009).hlm.135

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan dalam pengelolaan organisasi pendidikan agar bergerak menuju satu arah. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu, menurut Zazin pengelola pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam rangka perbaikan mutu dengan kreatifitas, inovasi yang tinggi, dan strategi yang baik dalam konteks sistem (mengoptimalkan semua unsur manajemen sekolah baik proses input maupun output).⁴

Tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tak lepas dari kompetensi kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola lembaga. Di sisi lain bahwa kepemimpinan yang efektif sangat menopang kompetensi guru dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, namun dipihak lain untuk mencari figur pemimpin yang efektif ini bukan hal yang sederhana.

Menurut anwar dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala madrasah diharapkan pada persolan teknis madrasah serta dituntut untuk menjadi leader yang handal ditengah tim guru. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan kompetensi profesionalisme guru di indonesia relatif rendah atau kurang memadai, sebagai akibat langsung dari kesejahteraan guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan

⁴ Zazin,Nur,"*Gerakan Menata Mutu pendidikan* ", (yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2011),hlm 5.

pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung.⁵

Kepala madrasah merupakan administrator dan dinamisator dalam kemajuan madrasah yang dipimpinnya, di samping itu sebagai pengurus-pengurus di lingkungan madrasah baik sebagai administrator maupun supervisor. Menurut A.M arifin, mengenai kewajiban kepala madrasah dijelaskan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin di lingkungan madrasah tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas administratif, tetapi juga menyangkut tugas-tugas bagaimana harus mengatur seluruh program madrasah, ia harus memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administratif maupun proses pembelajaran kependidikan di madrasah, sehingga madrasah yang di pimpin menjadi dinamis dalam usaha inovasi.⁶

Salah satu peranan penting kepala madrasah adalah dalam memerankan fungsinya sebagai pemimpin di madrasah. Sebagai pemimpin di madrasah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.

Ukuran keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya di dalam menciptakan iklim belajar mengajar dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim belajar mengajar dengan baik,

⁵ Anwar,Sumarsih,dkk, "Kompetensi Guru Madrasah", (Jakarta:Balai Penelitian dan pengembangan Agama jakarta.2007), hlm.107

⁶ H.M.Arifin, "Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum" (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1995),hlm.156

tertib dan lancar serta efektif tentunya tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah.

Pemimpin adalah orang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerjasama kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jelas bahwa pemimpin dapat memiliki berbagai kelebihan dari segi kecakapan dibandingkan dengan anggota lainnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya pemimpin dapat memiliki kewibawaan sehingga dipatuhi oleh para pengikutnya. Kelebihan tersebut beragam diantaranya ialah kelebihan moral, semangat kerja, keterampilan, kecerdasan, keuletan dan sebagainya.⁷

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu memberikan motivasi, kedisiplinan, dan etika dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab akan meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin dari para guru sebagai tenaga kerja guru agar dapat mengikuti langkah yang dijalankan oleh kepala madrasah. Selain upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peranan meningkatkan kedisiplinan kerja guru, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Unit kerja pada lembaga madrasah antara lain adalah perpustakaan, dan unit pelaksana teknis nya, program studi, tata usaha, wali kelas,

⁷ Daryanto, "Administrasi dan Manajemen Sekolah" (Jakarta:Rineka cipta,2013)hlm.94

lembaga pendukung, komite sekolah, pembantu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala madrasah, pengawas madrasah, dan sebagainya. Bagi seluruh penentu kebijakan dan personel pendidikan tersebut tugas utama mereka adalah memberikan layanan pendidikan yang merupakan perilaku dan interaksi yang terkait dengan perilaku individu, kelompok, dan efek dari struktur.

Unit kerja pada sebuah lembaga akan meniscayakan terjadinya interaksi yang melibatkan kepribadian manusia yang kompleks dengan lingkungan yang menjadi tatanan tertentu. Karakter dan etos kerja menegaskan bahwa bekerja dalam lembaga pendidikan dengan etos kerja yang tinggi akan menimbulkan interaksi yang diwujudkan dalam perilaku antara satu fungsionaris dengan fungsionaris lainnya untuk memberikan layanan yang terbaik dan menghasilkan lulusan yang terbaik. Karakter dan etos kerja penentu utama kebijakan pada pemerintah, dan pemerintah daerah, pejabat birokrasi pendidikan, pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru mencerminkan sifat-sifat etos kerja yang baik. Masing-masing mereka itu menunjukkan perilaku aktif, interaktif, jeli, jujur, kerja keras, kerja tim, konsisten, kreatif, lapang dada, membagi, menghargai, menghibur. Semua ini gambaran dari karakter kemuliaan dan mereka ini mengoptimalkan potensi dirinya dengan niat yang tulus dan ikhlas disertai kesadaran emosi dan motivasi untuk senantiasa berprestasi bagi dirinya sendiri, unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Karakter dan etos kerja yang demikian

ini menggambarkan orang itu memiliki jati diri dan karakter mulia yang cerdas serta memiliki peradaban tinggi .

Guru merupakan pelaksana lapangan yang keberadaanya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di madrasah . Keberadaan guru profesional akan memberikan dukungan maksimal terhadap semua komponen madrasah misalnya materi, media, sarana dan prasarana, ataupun dana pendidikan.

Oleh karena itu upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru yang dilaksanakan secara maksimal tentunya harus dengan pengelolaan yang sistematis dalam arti harus melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang taat dan dievaluasi secara objektif. Oleh karena itu , peranan perencanaan dalam peningkatan profesionalitas guru perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berbicara mengenai profesionalitas guru , Martinis Yamin memberikan penjelasan tentang hal itu didalam bukunya yang berjudul : Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Di dalam buku tersebut diuraikan mengenai konsep profesionalisasi guru yakni sebagai berikut :

Keterampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Seorang profesional dituntut banyak belajar membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Suatu profesi bukanlah suatu yang permanen, ia akan mengalami perubahan dan perkembangan mengikuti perkembangan kebutuhan manusia. Penerapan

lapangan tidak akan mencapai hasil yang maksimal bila dilakukan dengan meraba-raba, mencoba-coba akan tetapi suatu penerapan lapangan harus memiliki pendekatan teoritis yang teruji kevalidannya, disinilah letak perbedaan profesional dengan non profesional. Profesional mengandalkan teori, praktik dan pengalaman sedangkan non profesional hanya berdasarkan praktek dan pengalaman.⁸

Menurut Hossein Nasr seperti dikutip Samsul Nizar mengatakan bahwa para pendidik setidaknya memiliki empat syarat yang menjadi kriteria utama bagi tumbuhnya kepribadian pendidik secara utuh, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu : 1) memiliki rasa tanggung jawab profesional dan menyadari tugasnya merupakan upaya sentral dalam membangun manusia seutuhnya. 2) memiliki intelektual secara akademis yang tinggi dan moralitas terpuji. 3) memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya tersebut. 4) melaksanakan ajaran agama yang diyakini secara konsekwen. Tetapi menurut Abuddin Nata beberapa kompetensi guru di atas, masih perlu ditambah dengan sifat-sifat yang khusus yang disesuaikan dengan jenjang atau tingkat guru tersebut. Misalkan guru itu sebaiknya guru memiliki suka dengan seni atau berjiwa humor. Sifat ini diperlukan agar tidak kebosanan atau kejenuhan bagi si anak dalam menerima pelajaran, sehingga menimbulkan ketegangan dan stress. Selain itu seorang guru juga harus dapat melakukan kerja sama dengan orang tua murid, terutama

⁸ Martinis Yamin, "Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP", Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm .7

pada murid yang mampu menerima pelajaran atau kelainan sifat dengan murid lainnya.

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk *survive* dalam hidup, moral, empati, kreasi, dan sebagainya.⁹

Guru secara profesional merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus, karena jenis profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang dalam posisinya berada di luar bidang kependidikan, meskipun kenyataannya masih juga dilakukan di luar tenaga kependidikan.¹⁰

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, palaku dan penentu tercapainya

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, " *Guru Profesional* " (Jakarta:Refika aditama, 2012) hlm 13.

¹⁰ Mukhtar dan Iskandar, " *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* " (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), hlm. 133

tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru, diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekoah antara lain kepala sekolah, majelis guru, tenaga administratif, dan siswa.¹¹

Guru merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan disamping komponen lainya seperti tujuan instruksional, materi pelajaran, siswa, serta sarana dan prasarana belajar. Jika kualitas guru itu baik, maka pendidikan pun akan baik pula. Kalau tindakan para guru dari hari ke hari semakin disiplin, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu, selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dengan cara mengajarkanya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus dapat membagi waktu untuk meningkatkan pengetahuanya sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian seorang guru tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator,dan sebagainya.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka kinerja guru harus dioptimalkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat.

¹¹ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta:Prestasi Pustakakarya, 2013), hlm. 251

¹² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 166

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.¹³

Guru dalam bekerja membutuhkan motivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik dan penuh semangat. Karena guru ingin mencari cara terbaik untuk melaksanakan pekerjaan mereka. Bekerja adalah rangkaian perbuatan tetap yang dilakukan oleh seseorang yang akan menghasilkan sesuatu yang akan dinikmati baik langsung, maupun tidak langsung, baik hasil itu berupa barang, ataupun jasa. Pekerjaan dapat timbul karena manusia ingin berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Hasil pengamatan awal di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto, ditemukan beberapa permasalahan yang kurang sesuai dengan kompetensi yang harusnya dimiliki oleh seseorang guru, diantaranya: (1) masih ditemukan oknum guru yang tidak disiplin, seperti datang terlambat. (2) Ditambah lagi dengan tidak mahirnya guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung pembelajaran. (3) masih ada beberapa guru yang masih perlu untuk meningkatkan kompetensi. Inilah setidaknya tiga hal yang menarik untuk diteliti apa penyebabnya, sebab permasalahan tersebut berdampak pada

¹³ Ibid, hlm.252

mutu lulusan yang dihasilkan.¹⁴

Kepala RA sebagai pimpinan puncak perlu ikut mengambil langkah kepemimpinannya agar permasalahan ini tidak berlarut-larut dan bisa menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Oleh sebab itu kepala madrasah di madrasah tersebut dalam observasi awal peneliti di lapangan, tampak memberikan pengarahan kepada majelis guru dan jajarannya untuk berupaya meningkatkan kompetensi guru, yakni kompetensi profesional melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan, dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala madrasah, namun kenyataan kompetensi guru masih sangat rendah.¹⁵

Oleh karena itu perlu adanya keseriusan kepala RA dalam meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini yang kemudian memotivasi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait persoalan kepemimpinan kepala RA di dalam mengatur upaya-upaya peningkatan mutu di lembaga yang dipimpinnya tersebut secara ilmiah, sistematis dan komprehensif dalam bentuk proposal dengan judul “Kepemimpinan Kepala RA Dalam Kompetensi Profesional Guru Di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

¹⁴ Observasi tanggal 14 November 2022

¹⁵ Observasi tanggal 15 Nopember 2022

1. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala RA Dalam Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto
2. Bagaimana strategi Kepemimpinan Kepala RA Dalam Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala RA Dalam Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto
2. Untuk Mengetahui Strategi Kepemimpinan Kepala RA Dalam Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis :

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Bagi peneliti untuk memecahkan dan menganalisis masalah dengan menggunakan teori-teori yang diperoleh melalui hasil penelitian.
 - 2) Bagi kalangan akademis dapat dijadikan bahan diskusi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi kepala RA dalam menghadapi isu-isu kompetensi guru disekolah.
 - 3) Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang memebutuhkannya.

4) Sebagai penambah bahan kepuasan khususnya yang menyangkut masalah hasil penelitian pendidikan yang mungkin dapat digunakan dalam rangka penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan rujukan bagi peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan serta sebagai rangsangan dan stimulus kinerja semua komponen sekolah dalam hal peningkatan mutu madrasah kedepan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi kepala RA, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan kompetensi profesional guru.
- 2) Bagi guru, penelitian ini berguna sebagai informasi terkait peningkatan kompetensi profesional guru agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk melanjutkan penelitian terkait kepemimpinan kepala RA dalam peningkatan kompetensi profesional guru.
- 4) Bagi peneliti pribadi, berguna sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar magister dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IKHAC Pacet Mojokerto.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas penelitian

Agar menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan perbedaan dan persamaannya. Agar diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dengan peneliti terdahulu. Ada beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Jurnal Rezki Nopian Ila Baitullah Vol.8 No.1, PP 75-82 Juni 2022 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 1 Katibung Lampung Selatan. Dari Penelitian ini dapat diperoleh : 1) Kemampuan kepala sekolah mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. 2) Kepala Sekolah mengarahkan guru, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran. 3) Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing para guru dalam mengembangkan kurikulum, mulai dari : perumusan visi, misi dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender sekolah. 4) Kemampuan kepala sekolah membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, menyusun program tahunan (Prota) , Program semester (Promes) dan silabus.

Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, penelitian di atas membahas keberhasilan suatu lembaga pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya, sedang penelitian ini membahas peran penting kepala RA dalam memerankan tugas fungsinya sebagai pemimpin di madrasah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.¹⁶

2. Jurnal Raidatul jannah, Endah Tri Wisudaningsih, Arifia Retna Yunita, dari universitas Islam Zainul hasan Genggong tahun 2022 berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum suko seneng Krucil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI Darul Ulum Suko Seneng Krucil

¹⁶ Rezki Nopian Ila Baitullah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 1 Katibung Lampung Selatan", Jurnal Vol.8 No. 1, pp 75-82

Probolinggo. Dalam penelitian ini kepala sekolah berupaya untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya adalah kebijakan yang berkaitan dengan komitmen guru sebagai pengajar dan pendidik, meningkatkan kompetensi guru dengan diadakannya diklat atau pelatihan- pelatihan, pengontrolan ke kelas-kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar, kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar murid dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru.

Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan study kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, penelitian di atas membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui diklat atau pelatihan-pelatihan, pengontrolan ke kelas-kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar, kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar murid, sedang penelitian ini membahas peran penting kepala RA dalam memerankan tugas fungsinya sebagai pemimpin di madrasah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi

guru dan memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.¹⁷

3. Jurnal Abdul Hafiz Alfatoni & Hamzani Aulia rahman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 berjudul Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI NW Lendang Ara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah MI NW Lendang Ara membuat kebijakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara deskriptif serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan maupun perspektif masing-masing orang maupun kelompok, sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data observasi dan wawancara.

Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, penelitian di atas membahas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kepala madrasah MI NW Lendang Ara membuat kebijakan yaitu pelatihan keguruan seperti mengadakan seminar, supervisi, pelatihan multi disiplin keilmuan, sedang penelitian ini membahas peran penting kepala madrasah dalam memerankan tugas fungsinya sebagai pemimpin di madrasah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan memiliki

¹⁷ Raidatul Jannah, Endah Tri Wisudaningsih, arifia Retna Yunita, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum suko”, Volume 4 No.4 Tahun 2022

tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah. Elvina Damayanti, IAI An Lampung tahun 2021 berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kab.Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi profesional.

Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode teknik kuantitatif yang diawali dengan penalaran deduktif untuk menghasilkan hipotesis, kemudian melakukan uji lapangan, dan kemudian menarik kesimpulan atau hipotesis berdasarkan data empiris yang dikumpulkan melalui kuesioner. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, penelitian di atas membahas pengawasan kepala madrasah dalam menilai apakah guru itu baik atau buruk untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik dan maksimal dan mendorong guru menjadi profesional, sedang penelitian ini membahas peran penting kepala RA dalam memerankan tugas fungsinya sebagai pemimpin di madrasah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.¹⁸

4. Jurnal Syafaruddin, Syamsu Nahar, Imran, UIN North Sumatra, Medan North Sumatra berjudul Leadership Of The head Madrasah In

¹⁸ Abdul Hafiz Alfatoni & Hamzani Aulia Rahman, “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI NW Lendang Ara”, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 171-182

Building The School Climate In Madrasah Alyah Al-Washiliyah 49 Pasar Lembu, Air Joman District, Asahan Regency. Hasil temuan penelitian ini diantaranya adalah 1) Tipe kepemimpinan kepala madrasah demokratis dan kebabakan, 2) Keteladanan kepala madrasah yang diterapkan diantaranya memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh warga sekolah.

Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pengamatan, wawancara, dan penelahan dokumen. Masalah yang di teliti juga terdapat perbedaan, penelitian di atas menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun iklim sekolah, dan keteladanan kepala madrasah dalam membangun iklim sekolah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan, sedang penelitian ini membahas peran penting kepala RA dalam memerankan tugas fungsinya sebagai pemimpin di madrasah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.¹⁹

5. Janatul Hakim IAIN Curup tahun 2018, Tesis ini berjudul Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MIN 04 Kepahlang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan

¹⁹ Syafaruddin, Syamsu Nahar, Imran, UIN North Sumatra, Medan North Sumatra, "Leadership Of The head Madrasah In Building The School Climate In Madrasah Alyah Al-Washiliyah 49 Pasar Lembu", Air Joman District, Asahan Regency

kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah Negeri 04 Kepahiang.

Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, penelitian di atas membahas kepala madrasah sebagai manajer pendidikan, mempunyai peran nyata dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalitas guru. Peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai apabila guru mampu mengembangkan kompetensi profesionalitas dalam hal pembelajaran. Sedangkan penelitian ini membahas peran penting kepala RA dalam memerankan tugas fungsinya sebagai pemimpin di madrasah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.²⁰

6. Jurnal Moh.Nasir, Bulu'K, Mahadin Shaleh tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri Palopo, jurnal yang berjudul Tipe kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini berjudul untuk menganalisis model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik, upaya yang dilakukan serta strategi yang diterapkan di sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme

²⁰ Janatul Hakim IAIN, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MIN 04 Kepahiang". Tahun 2018.

guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sohifatussofa Nahdlatul Wathan Rawamangun kabupaten Luwu Utara.

Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus, serta pendekatan psiko-individual-kultural dan pendekatan institusional. Masalah yang di teliti juga terdapat perbedaan, penelitian di atas membahas model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Sedang penelitian ini membahas peran penting kepala RA dalam memerankan tugas fungsinya sebagai pemimpin di madrasah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.²¹

Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti,tahun dan Sumber ,	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Jurnal Rezki Nopian Ila Baitullah Vol.8	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan	Pada kajian Kepemimpi nan Kepala Madrasah	Fokus Kepemim pinan Kepala	Kompetensi profesinal guru

²¹ Moh.Nasir, Bulu K, Mahadin Shaleh,” *Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*”, Institut Agama Islam Palopo, Vol.6, No.1,April 2021

	No.1,PP 75-82 Juni 2022 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Profesionalisme Guru Di SMPN 1 Katibung Lampung Selatan		Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 1 Katibung Lampung Selatan	
2	Raidatul jannah, Endah Tri Wisudaningsih, Arifia Retna Yunita, dari universitas Islam Zainul Hasan Genggong tahun 2022	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum suko seneng Krucil	Pada kajian Kepemimpinan Kepala Madrasah	Fokus Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum suko seneng Krucil	Kompetensi profesional guru
3	Abdul Hafiz	Kebijakan	Pada Kajian	Fokus	Kompetensi

	Alfatoni & Hamzani Aulia rahman , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021	Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI NW lendar Ara	Kebijakan Kepala Madrasah	Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI NW lendar Ara	profesional guru
4	Elvina Damayanti , IAI An Lampung tahun 2021	Pengaruh Kepemimpinan Kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kab.Lampung Selatan	Pada kajian Kepemimpinan Kepala Madrasah	Fokus Pengaruh Kepemimpinan Kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati	Kompetensi profesional guru

				Agung Kab.Lamp ung Selatan	
5	Syafaruddin, Syamsu Nahar , Imran , UIN North Sumatra, Medam North Sumatra	Leadership Of The head Madrasah In Building The School Climate In Madrasah Alyah Al- Washiliyah 49 Pasar Lembu, Air Joman District, Asahan Regency	In the study of madrasah leadership	Focus Leadershi p Of The head Madrasah In Building The School Climate In Madrasah Alyah Al- Washiliya h 49 Pasar Lembu, Air Joman District, Asahan Regency	Teacher professional competence
6	Janatul Hakim IAIN Curup tahun 2018	Manajemen Kepala Madrshah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	Pada kajian Manajemen Kepala Madrasah	Fokus Manajeme n Kepala Madrshah Dalam Meningkat kan	Kompetensi profesional guru

		Guru MIN 04 Kepahlang		Kompeten si Profesiona l Guru MIN 04 Kepahlang	
7	Moh.Nasir,B ulu'K,Mahad in Shaleh tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri Palopo	Tipe kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesioanal Guru	Pada kajian Kepemimpi nan Kepala Madrasah	FokusTipe kepemimp inan Demokrati s Kepala Madrasah Dalam Meningkat kan Kompeten si Profesioan al Guru	Kompetensi profesinal guru

Berdasarkan penelitian dari judul-judul di atas, penulis ingin memberikan penekanan pada pembahasan tentang Kepemimpinan Kepala RA Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Agar mempermudah pembahasan dan setelah mengamati beberapa penelitian di atas, maka perlu adanya definisi istilah sebagai kunci untuk menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman dalam

penelitian tentang Kepemimpinan Kepala RA Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto, maka peneliti menyajikan batasan istilah sebagai berikut :

- 1) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam sebuah organisasi/lembaga untuk memimpin suatu kelompok sehingga mereka akan dipengaruhi oleh kepemimpinan tersebut agar tercapai tujuan bersama.
- 2) Kepala Madrasah adalah seseorang yang diberikan amanat menjadi penggerak dan penentu arah dalam kebijakan sebuah madrasah yang akan menentukan agar bagaimana tujuan-tujuan madrasah dapat direalisasikan.
- 3) Kompetensi adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya .
- 4) Kompetensi profesional Guru adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.